

ABSTRAK

Krisis keuangan global ternyata telah berdampak langsung pada jasa perbankan di Indonesia, dimana perbankan Indonesia mengalami masalah akibat ketidakmampuan bank untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi isu-isu *financial*, sehingga mendorong perlunya peningkatan efektivitas penerapan Manajemen Risiko dan *Good Corporate Governance* (GCG), dalam melihat Tingkat Kesehatan suatu bank. Mulai tanggal 15 Januari 2012 berdasarkan PBI No.13/1/PBI/2011, digunakanlah Metode pendekatan RBBR oleh bank untuk menghitung sendiri tingkat kesehatan bank-nya. Metode RBBR terdiri dari komponen *Risk Profile*, *GCG*, *Earnings* dan *Capital*, serta merupakan penilaian dengan metode perhitungan CAMELS dan Risiko.

Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Mandiri, BNI dan BRI pada periode tahun 2008-2011 yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis komponen RBBR hanya pada *Capital* dan *Earnings* dengan data yang bersumber pada Laporan Keuangan bank yaitu Neraca, Laporan Laba/Rugi dan Catatan atas laporan keuangan tahun 2008-2011.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank konvensional secara keseluruhan selama periode tahun 2008-2011 berada pada predikat sangat sehat, dengan *Capital* untuk nilai CAR terbaik diperoleh Bank Mandiri dan nilai kecukupan modal berdasarkan perbandingan modal dengan ATMR terbaik tahun 2008-2009 diperoleh Bank Mandiri dan BNI untuk tahun 2010-2011. Sedangkan dua indikator *capital* lainnya yaitu penyediaan dana berdasarkan aset produktif bermasalah dan penyediaan dana berdasarkan aset kualitas rendah tidak dapat diketahui hasil akhirnya. Dan untuk *Earnings*, nilai ROA dan NIM terbaik diperoleh BRI.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, RBBR, Laporan Keuangan, *Capital*, *Earnings*.